



**PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT WADIAH
BANK INDONESIA (SWBI) DAN INFLASI TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA BANK
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM.14 401 00151**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT WADIAH
BANK INDONESIA (SWBI) DAN INFLASI TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA BANK
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM. 14 401 00151**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NAIROHA AINUN HASIBUAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 31 Mei 2018

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NAIROHA AINUN HASIBUAN** yang berjudul "**PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT WADIAH BANK INDONESIA (SWBI) DAN INFLASI TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM : 14 401 00151
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT WADIAH BANK INDONESIA (SWBI) DAN INFLASI TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2018

Saya yang Menyatakan,



NAIROHA AINUN HASIBUAN

NIM. 14 401 00152

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM : 14 401 00151
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 31 Mei 2018
Yang menyatakan,



NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM. 14 401 00151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM : 14 401 00151
Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI),
Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di
Indonesia Periode 2012-2016.

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris,

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Kamis/ 28 Juni 2018
Pukul : 09.00 s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 75 (B)
IPK : 3,62
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT
WADIAH BANK INDONESIA (SWBI) DAN INFLASI
TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
(FDR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

**NAMA : NAIROHA AINUN HASIBUAN
NIM : 14 401 00151**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juli 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian “**Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadi’ah Bank Indonesia (SWBI), dan Inflasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016**”. Shalawat dan salam Peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, bimbingan, serta Doa khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang., M. Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.EI, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, MM., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses

perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibunda tercinta **Mardiah Harahap** dan Ayahanda **Zulkifli Hasibuan**, yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, perhatian, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Tak lupa juga rasa terimakasih peneliti atas doa dari Kakanda dan Abanganda (Ali Ridho Hsb, Muhammad Idris Hsb, S.E., Nikmat Ramadhan Hsb, Hamka, Hamzah Siregar, Zahara Hsb, Elpi Hsb, S.Pd.I., Eka Nursakila, S.Pd., dan Musriani), juga kepada seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat terbaik, N2SL (Nirmala, Naira, Sarohana, Lidia), Kurma Sari Harahap, Jonha Efkenedi Hasibuan, Rodiyah Nasution, M2SJ (Mardiana, Mila, Sari, Juli), Safiah, Nur Helimah Ritonga, Ummi Salamah Nusution, Adinda Efrida Riani Sani Rambe, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-4 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan yang masih menyusun skripsi semoga cepat selesai dan menjadi orang-orang yang sukses.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati Peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan Peneliti.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 31 Mei 2018

Peneliti

NAIROHA AINUN HASIBUAN
Nim. 14 401 00151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ؤ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu

tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Nairoha Ainun Hasibuan
NIM : 14 401 00151
Judul : Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebagai Instrumen Pengendalian Likuiditas Bank Syariah yang dalam hal ini difokuskan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta dalil Al-Qur'an yang berkenaan dengan teori.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder yang meliputi laporan keuangan bulanan perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa SWBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR dengan nilai $t_{hitung} (-8.407) > t_{tabel} (2,001)$, maka H_{a1} diterima. Sejalan dengan itu, tingkat Inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR $t_{hitung} (6.442) > t_{tabel} (2,001)$, maka H_{a2} diterima. Jika dilihat dari uji F, SWBI dan tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap FDR $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $59,160 > 1,671$ yang artinya H_{a3} diterima, dan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 hal ini berarti 67,5% peningkatan FDR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu SWBI dan Inflasi. Sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ditemukan dalam model regresi.

Kata kunci: Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Uji Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR BAGAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Bank Syari'ah.....	15
a. Pengertian Bank Syari'ah.....	15
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	18
a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	18
b. Standar <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	19
3. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).....	21
a. Pengertian Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).....	21
b. Persyaratan SWBI Menurut Fatwa DSN-MUI.....	23
c. Mekanisme Pelaksanaan SWBI	24
4. Inflasi	26
a. Pengertian Inflasi.....	26

b. Sebab-sebab Inflasi	28
c. Jenis-Jenis Inflasi	31
d. Dampak Buruk Inflasi terhadap Perekonomian	32
e. Cara Mengatasi Inflasi	35
f. Inflasi Menurut Pandangan Islam	37
5. SWBI, dan Inflasi sebagai Faktor Yang Mempengaruhi FDR .	39
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
a) Analisis Statistik Deskriptif	52
b) Uji Normalitas.....	52
c) Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Multikolinearitas.....	53
2. Uji Heterokedastisitas	53
d) Analisis Regresi Berganda	54
e) Uji Hipotesis	55
1. Uji Secara Parsial (Uji t).....	55
2. Uji Secara Bersama-sama (Uji F)	56
3. Uji Koefisien determinasi (R^2).....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia	57
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia	57
2. Visi dan Misi Perbankan Syariah di Indonesia.....	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	61
2. Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).64	
3. Tingkat Inflasi	66
C. Hasil Penelitian	67
1. Statistik Deskriptif	68
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas.....	69

b. Uji Multikolinearitas	70
c. Uji Heteroskedastisitas.....	71
3. Analisis Regresi Berganda	72
4. Uji Hipotesis	74
a. Uji Parsial dengan T-Test	74
b. Uji Simultan dengan F-Test	76
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan SWBI, Inflasi, dan FDR Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	7
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1	Perkembangan FDR Januari 2012-Desember 2016	62
Tabel 4.2	Perkembangan SWBI Januari 2012-Desember 2016.....	64
Tabel 4.3	Perkembangan Inflasi Januari 2012-Desember 2016.....	66
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.5	Uji Normalitas	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieraitas	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Berganda	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji F	77
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
------------	------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	46
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga keuangan pada awalnya hanya merupakan tempat penitipan harta oleh para saudagar untuk menghindari adanya kejadian kehilangan, kecurian, bahkan perampokan selama proses perjalanan dari sebuah perdagangan.¹

Pada zaman pra-Islam sebenarnya telah ada bentuk-bentuk perdagangan yang sekarang dikembangkan di dunia bisnis modern. Pelaksana bentuk operasi bank pada saat itu dilakukan oleh individu-individu yang dapat dipercaya yang dimiliki integritas (jujur dan tanggung jawab) dan loyalitas dengan keikhlasan dalam menjaga harta-harta yang dititipkan dan pada suatu waktu untuk dipulangkan sesuai dengan semula dari harta tersebut.²

Di Indonesia sendiri secara formal perbankan Islam berkembang di Indonesia baru dimulai pada tahun 1992. Semenjak itu, pemerintah Indonesia memperkenalkan *dual banking sistem*. Komitmen Pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Tahun berikutnya, kepada Bank Indonesia (bank sentral) diberikan amanah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.³

¹Nurul Huda & Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 23.

²*Ibid.*, hlm. 24.

³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, Edisi 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 203.

Karakteristik perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu: 1) sistem keuangan dan perbankan yang dianut; 2) aliran pemikiran atau *mazhab* dan pandangan yang dianut oleh Negara atau mayoritas Muslimnya; 3) kedudukan bank syariah dalam undang-undang; dan 4) pendekatan pengembangan perbankan syariah dan produknya yang dipilih.⁴

Berdasarkan perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syari'ah. Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia telah mengambil beberapa kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang sehat, meningkatkan ketersediaan informasi bagi pelaku pasar, serta meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Bank muamalat sebagai salah satu bank syariah pertama yang telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syari'ah dapat eksis dan mampu bertahan. Hal tersebut terjadi karena sistem yang digunakan bank berbeda, untuk bank konvensional mengandalkan sistem bunga sebagai alat untuk mengatur stabilitas bank sementara bank syari'ah menganut sistem bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*), yang bermakna untung dan rugi ditanggung bersama yaitu bank dan nasabahnya.

Selanjutnya bank yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur pengguna dana ini dalam aktifitasnya sangat besar dapat mengalami

⁴*Ibid.*, hlm. 204.

kekurangan ataupun kelebihan likuiditas. Pengelolaan likuiditas merupakan suatu fungsi terpenting yang dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Untuk terlaksananya fungsi pengelolaan likuiditas secara efisien dan menguntungkan diperlukan adanya instrumen dan pasar keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.⁵ Untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas Bank Indonesia yang didukung oleh Dewan Syariah Nasional telah menerbitkan 3 instrumen keuangan yang berprinsip syariah dengan peraturan pelaksanaannya. Instrumen tersebut adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS).⁶

Secara umum likuiditas dilakukan dengan cara:⁷

- a. Bila terjadi kekurangan likuiditas, bank syariah mencari dana antara lain dengan menjual asset likuidnya agar mendapat likuiditas dalam hal bank syariah memiliki asset likuid.
- b. Menerima penempatan dana/likuiditas dari bank syariah lain atau institusi/individu lain secara syariah.
- c. Bila terjadi kelebihan likuiditas, bank syariah menempatkan dana antara lain dengan membeli asset likuid agar likuiditasnya produktif, dan menempatkan dana ke bank syariah lain atau institusi lain secara syariah.

⁵Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, cetakan ke 3* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 139.

⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 192.

⁷Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dn Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 445.

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain *Quick Ratio*, *Cash ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to deposit ratio / financing to deposit ratio*, *Loan to asset ratio*, *Investment to Portofolio Ratio*, *Investing to policy Ratio*.⁸ Namun, dalam hal ini peneliti melihat kondisi internal dari bank syariah di Indonesia melalui rasio likuiditas yang diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada satu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang ditiptkan oleh masyarakat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa tingkat maksimal FDR ialah 110%. Untuk meminimalis terjadinya resiko dalam pengkreditan. Dimana dalam penyaluran pembiayaan diawatirkan terjadinya kemacetan dalam pengembaliannya. Sehingga dibutuhkan dana yang cukup untuk meminimalis resiko yang ada. Sehingga FDR itu sendiri tidak

⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 243.

hanya pada Dana Pihak Ketiga (DPK) saja tetapi juga termasuk modal dari bank itu sendiri.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui likuiditas pada bank syariah. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi FDR, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan yang diberikan (PYD), return on asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan penempatan pada BI dan bank lain diantaranya Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Pasar Uang Antarbank (PUAS), dan Lainnya.. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Sebagaimana tercantum dalam peraturan Bank Indonesia No.2/9/PBI/2000, tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi likuiditasnya. Dengan kata lain, pada saat dimana bank syariah memiliki kesulitan dalam menyalurkan dana-dananya sehingga menyebabkan *over liquidity*, maka bank syariah dapat menanamkan dananya tersebut dalam instrumen likuiditas bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) seperti SWBI.¹¹ Penggunaan rasio pinjaman terhadap deposit (FDR), sebagai ukuran likuiditas didasarkan pada anggapan bahwa pinjaman (kredit) adalah asset yang tidak likuid. Oleh karena itu, kalau bagian deposit

⁹Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 256-257.

¹⁰Harry Waluya, *Ekonomi Moneter, Uang dan Perbankan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 64.

¹¹Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 192-193.

yang ditanamkan dalam bentuk kredit meningkat, maka likuiditas akan menurun. Artinya, jika Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) meningkat, maka FDR bank syariah akan mengalami penurunan.¹²

Selain itu faktor dari luar atau eksternal juga berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah seperti tingkat inflasi. Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang penting dalam perekonomian Indonesia. Inflasi sangat mempengaruhi aktifitas pelaku ekonomi baik itu disektor riil maupun disektor moneter. Krisis moneter yang terjadi pada akhir Juli 1997 menimbulkan dampak hebat terhadap seluruh sektor perekonomian, jatuhnya nilai rupiah langsung merevaluasi seluruh valuta asing perbankan baik asset maupun kewajibannya. Akibatnya ketika banyak nasabah yang melakukan penarikan secara tiba-tiba terhadap simpanan valuta asing perbankan tidak memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk memenuhinya.¹³

Pengaruh inflasi terhadap sektor perbankan dapat terjadi karena masyarakat cenderung mengurangi *saving* (penyimpanan), dan akhirnya asset perbankan secara riil menurun. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan pihak perbankan dalam penyaluran pembiayaan maupun kreditnya, sehingga kinerja fungsi intermediasi bank yang bersangkutan menurun. Inflasi adalah naiknya harga produk secara keseluruhan. Dengan tingkat inflasi yang terus menerus menaik akan mempengaruhi tingkat likuiditas suatu bank.

¹²Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 62.

¹³Muhammad dkk, *Bank Syariah; Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, cetakan ke 3* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 69-70.

Sebagai instrumen moneter yang sudah ditetapkan peraturannya oleh Bank Sentral, penulis berkeinginan menggambarkan bagaimana aplikasi instrumen ini dalam prakteknya, perkembangannya dan pengaruhnya terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Perbankan Syariah.

Tabel 1.1
Perkembangan SWBI, INFLASI dan FDR

Istilah	2012	2013	2014	2015	2016
SWBI (Milyaran Rupiah)	4.993	6.699	8.130	6.280	10.788
Inflasi%	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02
FDR %	100	100.32	91.50	92.09	88.78

Sumber: www.bi.go.id

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 posisi penempatan dana SWBI yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pada tahun 2012 dana pada SWBI mencapai Rp. 4.993.000.000.000, dan terus meningkat pada tahun 2013 mencapai sebesar Rp. 6.699.000.000.000, dan terus meningkat secara baik hingga pada tahun 2014 mencapai Rp. 8.130.000.000.000, serta di tahun 2015 mencapai Rp. 6.280.000.000.000,-. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 dengan total dana Rp. 10.788.000.000.000. Sedangkan, pada posisi FDR pada tahun 2014 sebesar 91,50% mengalami penurunan hingga pada tahun 2016 sebesar 88,78%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika bank syariah menempatkan dananya di SWBI secara otomatis dana yang akan disalurkan pada sektor riil

akan mengalami penurunan. Artinya jika SWBI meningkat, maka FDR bank syariah akan mengalami penurunan. Namun yang terlihat pada kenyataan data SWBI dan FDR mengalami peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak normal, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Selanjutnya, pada tingkat Inflasi juga mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2013. Pada tahun 2012 sebesar 4,30%, dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 8,38%, sedangkan pada posisi FDR ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 100,32%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,36% dan pada tahun 2015 sebesar 3,35% hingga pada tahun 2016 semakin rendah sebesar 3,02%. Sedangkan, pada posisi FDR pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 91,50% hingga pada tahun 2016 sebesar 88,78%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika di Indonesia mengalami perekonomian yang kurang baik diakibatkan munculnya inflasi, dampaknya akan dirasakan oleh para penabung dan sektor perbankan. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun, dan akhirnya asset perbankan secara otomatis akan menurun. kemudian bagi pihak kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai mata uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi terhadap perekonomian di Indonesia, termasuk sektor perbankan maka semakin rendah FDR bank syariah dan begitu juga sebaliknya semakin rendah inflasi terhadap perekonomian di Indonesia maka FDR bank syariah akan

meningkat. Namun yang terlihat pada kenyataan data tingkat inflasi dan FDR mengalami peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak normal, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut, dan peneliti akan menulis dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah, diantaranya:

1. Adanya kekurangan dan kelebihan dana terhadap likuiditas bank syariah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
2. Adanya pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
3. Adanya pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
4. Adanya pengaruh tingkat imbalan terhadap penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

5. Adanya pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan membahas:

1. Pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
2. Pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
3. Pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

D. Definisi Variabel

Tabel 1.2
Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (Y)	FDR adalah perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap Dana Pihak	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

	Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat		
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) (X ₁)	SWBI adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan prinsip <i>wadi'ah yad dhamanah</i> .	Penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)	Rasio
Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu.	Tingkat Inflasi	Rasio

E. Rumusan Masalah

Setelah dilakukannya identifikasi masalah dari latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016?

3. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

1. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang penempatan dana Sertifikat Wadiah bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.

3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia tahun 2012-2016.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI memaparkan teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti disertai dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan secara rinci mengenai lokasi semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang dilakukan penulis, membuat deskriptif hasil penelitian.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syari'ah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan syariat Islam serta berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah melarang adanya transaksi yang mengandung bunga, dan bukan itu saja bank syariah juga menganjurkan untuk mencari keuntungan yang sah dan halal.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.¹

Bank syariah melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. tujuan dari bank syariah juga sejalan dengan tujuan dari ekonomi Islam, yaitu bukan hanya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.²

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

²Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Sayriah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 106.

Bank Islam mendasarkan pada prinsip-prinsip:³

- a) Larangan Riba, riba dalam Islam hukumnya haram
- b) Mengutamakan dan mem-promosikan perdagangan dan jual beli
- c) Kebersamaan dan tolong menolong
- d) Keadilan, dengan dasar Q.S. Al-Baqarah (2) 283:

..... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ

رَبَّهُ (٢٨٣)

Artinya: “.....Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”(Q.S Al-Baqarah 283).

Ayat di atas menjelaskan apabila sebagian dari kalian percaya kepada sebagian yang lain, maka tidak mengapa jika kalian tidak melakukan catatan atau tidak mengadakan persaksian yaitu hendaklah orang yang dipercaya (untuk memegang jaminan) bertakwa kepada Allah.⁴

Upaya awal penerapan sistem *profit and loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara non-konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada

³M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam Di Indonesia* (Jakarta: Bangkit, 2005), hlm. 2-7.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT Ihsan Media Pustaka, 2012), hlm. 49.

taun 1963 di Kairo, Mesir. Berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 di Jeddah telah memotivasi banyaknya Negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah.⁵ Salah satu Negara Islam yang termotivasi dengan pendiri bank syariah ialah Indonesia. Dimana perbankan pertama kali didirikan adalah jenis Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yaitu BPR Berkah Amal Sejahtera di Padalarang (Bandung), BPR Mardhatilla di Kopo Sayati (Bandung) dan BPR Amanah Rabbaniah di Banjaran (Bandung) pada tahun 1991. Pendirian beberapa BPRS ini tampaknya merupakan langkah awal dalam upaya institusionalisasi keuangan syariah di Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya, institusi perbankan ini dikembangkan lebih lanjut dalam jenis Bank Umum. Masih pada tahun yang sama, tepatnya tanggal 1 November 1991, di Indonesia berdiri Bank Umum Syariah (BUS) yang pertama, yakni Bank Muamalat Indonesia yang di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan beberapa pengusaha muslim.⁶

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1990-an yang telah memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara diantaranya bank syariah di Mesir, Sudan, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, Turki, dan Indonesia. Bank Muamalat, bank syariah pertama di Indonesia yang beroperasi tahun 1992 pun terimbas dampak krisis. Saat itu, Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang

⁵Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁶*Ibid.*, hlm.121.

dapat bertahan. Meski mengalami kerugian, namun Bank Muamalat sejak saat itu mulai memperoleh laba kembali.

Dukungan terhadap perbankan syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang disebutkan dalam pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”⁷

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. FDR dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Loan to deposit Ratio atau yang disebut dalam perbankan syariah *Financing to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali menarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.⁸ Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban

⁷*Ibid.*, hlm. 106.

⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.⁹ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini adalah untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁰

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:¹¹

1. *Cash ratio*
2. *Reserve requirement*
3. *Loan to deposit ratio/financing to deposit ratio*
4. *Loan to asset ratio*
5. Rasio kewajiban bersih *call money*

b. Standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.¹²

⁹*Ibid.*, hlm. 117.

¹⁰Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 148.

¹¹Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 114

¹²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 272.

Rumus untuk mengukur tingkat FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau didanai oleh pihak ketiga,¹³ rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.¹⁴

Pada umumnya konsep yang ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur *likuiditas* yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan, rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁵

¹³Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 321.

¹⁴Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 345.

¹⁵Muhammad dan Dwi Suwikyo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trus Media, 2002), hlm. 263.

3. Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI)

a. Pengertian Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) diatur dalam PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.2/9/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2004 tentang Perubahan Atas PBI No. 2/9/PBI/2000 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Selain itu juga terdapat fatwa yang menguatkan SWBI, yaitu Fatwa DSN No. 36/DSN-MUI/ X/2002 yang dikeluarkan tanggal 23 Oktober 2002 M atau tanggal 16 Sya'ban 1423 Hijriah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.2/9/PBI/2002, yang dimaksud dengan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah (pasal 1 Ayat 4). Sedangkan, yang dimaksud dengan wadiah di sini adalah perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut (Pasal 1 Ayat 3).¹⁶

Allah SWT berfirman Q.S An-Nisa (58):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

¹⁶Wirdayaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, cetakan 3* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 148.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-Nisa : 58)

Ayat di atas menjelaskan sesuatu yang dipercayakan termasuk kepada seseorang, baik harta maupun berbentuk rahasia yang dipercayakan kepada kita. Maka satu kewajiban kita untuk menyimpannya dengan sebaik-baiknya dan haram membukanya kepada orang banyak, dengan tidak seizin orangnya atau pihak yang mengamanatkan.¹⁷

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/7/2004, SWBI adalah instrumen Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek bagi bank dan unit usaha Islam yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah*. SWBI juga merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. SWBI memiliki beberapa karekteristik sebagai berikut:¹⁸

- (a) Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
- (b) Diterbitkan oleh Bank Indonesia.

¹⁷Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT Ihsan Media Pustaka, 2012), hlm. 87.

¹⁸Wirdayaningsih, Op. Cit., hlm. 149.

- (c) Merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
- (d) Ada bonus atas transaksi penitipan dana.

b. Persyaratan SWBI Menurut Fatwa DSN-MUI

Dalam Fatwa DSN MUI No. 36/DSN-MUI/X/2002 ditetapkan antara lain sebagai berikut:¹⁹

1. Bank Indonesia selaku bank sentral boleh menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya.
2. Akad yang digunakan untuk instrumen SWBI adalah akad wadiah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro dan Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
3. Dalam SWBI tidak boleh ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athayah*) yang bersifat sukarela dari pihak Bank Indonesia.
4. SWBI tidak boleh diperjualbelikan.

¹⁹ Wirdayaningsih, *Op.Cit.*, hlm. 149.

c. Mekanisme Pelaksanaan SWBI

- (a) Jumlah dana dan jangka waktu (pasal 3 dan 4)
- 1) Sekurang-kurangnya Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan selebihnya dengan kelipatan Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)
 - 2) Jangka waktu : 1 minggu, 2 minggu, dan 1 bulan dinyatakan dalam jumlah hari.
- (b) Tata cara permohonan dan penyelesaian penitipan dana (pasal 6 sampai dengan 8).
- 1) BUS atau UUS mengajukan permohonan melalui *Reuters Monitoring Dealing Sistem* (RMDS), faks, telepon, dan lain-lain yang ditetapkan oleh BI. Waktu penerimaan titipan oleh kantor pusat BI Setiap hari kerja pukul 08.00 sampai pukul 14.00.
 - 2) Permohonan wajib ditegaskan secara tertulis dengan Surat Penegasan Transaksi Penitipan dana (SPTP) selambat-lambatnya pukul 15.00 WIB kepada Direktorat pengelolaan Moneter cq. Bagian Operasi Pasar Uang (OPU) kantor pusat Bank Indonesia.
 - 3) Persetujuan BI diberitahukan melalui RMDS dan lain-lain sesuai dengan ketentuan paling lambat pukul 15.00 WIB. BI mengumumkan secara luas jumlah keseluruhan penitipan melalui Pusat Informasi Pasar Uang (PIPU), *Reuters*, *Telerate*, selambat-lambatnya pukul 16.00 WIB pada hari yang bersangkutan.²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 150.

(c) Tata cara penyelesaian transaksi (Pasal 8 sampai dengan 11).

- 1) Penyelesaian transaksi penitipan dana dilakukan pada hari kerja yang sama.
- 2) Persetujuan BI dilakukan dengan mendebet rekening giro Bank atau UUS yang bersangkutan sebesar nilai titipan dana.
- 3) Pada saat jatuh waktu, BI akan mengkredit rekening giro bank atau UUS tersebut.
- 4) BI dapat memberikan bonus kepada bank atau UUS tersebut pada saat jatuh tempo dengan cara mengkredit rekening giro bank/UUS tersebut. Bonus dihitung dengan acuan tingkat indikasi imbalan PUAS berupa rata-rata tertimbang dari tingkat indikasi imbalan sertifikat IMA yang terjadi pada tanggal penitipan.
- 5) Dalam hal tidak terjadi transaksi PUAS pada tanggal penitipan, perhitungan bonus didasarkan pada tingkat indikasi imbalan PUAS terakhir atau rata-rata tingkat imbalan deposito investasi *mudharabah*.
- 6) Pelaksanaan pendebitan dan pengkreditan rekening giro bank/UUS pada BI diatur sebagai berikut:
 - a. Bagi bank yang berkantor pusat di Wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi oleh kantor pusat BI.
 - b. Bagi bank yang di luar JABODETABEK dilakukan oleh kantor BI setempat.

(d) Sanksi (Pasal 12 sampai dengan 13)

Bank atau UUS dapat dikenakan sanksi apabila :

- 1) Saldo rekening gironya tidak mencukupi untuk menyelesaikan transaksi, sehingga transaksi dibatalkan, Bank/UUS yang bersangkutan dikenakan sanksi administratif berupa surat peringatan.
- 2) Pembatasan transaksi lebih dua kali , maka dalam kurun 6 bulan, maka atas pembatalan yang ketiga dan seterusnya Bank/ UUS dikenakan sanksi no.1 di atas, dan dikenakan pula kewajiban membayar sebesar 0,1% (satu permil) dari kekurangan transaksi.
- 3) Bank/ UUS mengambil titipan dana sebelum jatuh waktu, tidak diberikan bonus dan dikenakan sanksi membayar biaya administrasi:
 - a. Untuk titipan Rp 500 juta sampai dengan 100 milyar dikenakan biaya Rp 5 juta.
 - b. Untuk tititpn di atas Rp 100 milyar sampai dengan Rp 500 milyar dikenakan biaya Rp 10 juta.
 - c. Untuk titipan di atas Rp 500 milyar dikenakan biaya administrasi Rp 15 juta.²¹

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Definisi dari inflasi itu sendiri adalah gejala atau naiknya tingkat biaya dan harga, yaitu naiknya

²¹*Ibid.*, hlm. 151.

harga-harga roti, bensin, mobil, naiknya upah, harga tanah, sewa barang-barang modal dan lain sebagainya. Jadi merupakan kenaikan secara umum barang-barang dan jasa secara faktor-faktor produksi. Kebalikan inflasi adalah deflesi, dimana harga-harga dan biaya produksi pada umumnya turun.²²

Tingkat inflasi berbeda dari suatu periode keperiode lainnya, dan berbeda pula dari satu Negara kenegara lain. Ada kalanya tingkat inflasi adalah rendah mencapai 4-6 persen. Tingkat inflasi yang moderet mencapai diantara 5-10 persen.²³

Masalah inflasi merupakan masalah yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.²⁴

Di bidang moneter, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam penyerahan dana masyarakat karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil

²²Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang, UIN-MALIKA PRESS, 2012), hlm. 181.

²³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro ekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.15.

²⁴Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 333.

menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Inflasi yang sangat tinggi akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan kredit yang memengaruhi keadaan keuangan bank-bank, serta tingkat suku bunga riil menjadi negatif sehingga tidak mendorong penyerahan dana masyarakat. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah FDR bank syariah dan bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.²⁵

b. Sebab-sebab Inflasi

Dalam menganalisis sebab timbulnya inflasi, misalnya saja karena pemerintah mencetak uang terlalu banyak. Kalau kita pertanyakan mengapa pemerintah terus mencetak uang, meskipun mereka tahu bahwa tindakan tersebut mengakibatkan inflasi, maka sering kali jawabannya terletak di bidang sosial politik, misalnya karena pemerintah membutuhkan uang untuk operasi keamanan, karena adanya pertarungan politik di antara golongan-golongan politik di dalam negeri, atau karena pemerintah tak berdaya menghadapi tuntutan politik golongan-golongan masyarakat tertentu yang menghendaki “bagian” dari anggaran belanja Negara yang lebih banyak dari apa yang bisa disediakan dari sumber-

²⁵Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52-53.

sumber penerimaan Negara, atau karena desakan-desakan golongan masyarakat tertentu untuk memperoleh kredit murah sehingga jumlah kredit yang harus disediakan melebihi jumlah yang bisa menjamin kestabilan harga. Untuk bisa menghentikan pertambahan uang yang beredar berlebihan, dalam contoh-contoh ini, perlu dicapai penyelesaian politis lebih dulu.²⁶

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan terus menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat. Inflasi karena permintaan agregat sering disebut dengan *demand-pull inflation* (inflasi karena ditarik permintaan). Inflasi dapat muncul karena penurunan penawaran agregat. Contohnya, kegagalan panen dan penurunan penawaran minyak, menurun penawaran agregat selama tahun 1974 dan 1975, sehingga tingkat harga naik. Inflasi yang terjadi karena penurunan penawaran agregat sering disebut dengan *cost-push inflation*.²⁷

Berikut ada beberapa sumber atau sebab terjadinya inflasi:

a) Inflasi tarikan-permintaan (*Demand-pull Inflation*)

Inflasi tarikan-permintaan terjadi bila perekonomian membelanjakan sejumlah melebihi kapasitas produksi yang dimiliki. Jadi terjadinya kelebihan uang atau kekurangan barang. Terjadi setelah inflasi bila *output* riil sudah tentu tidak bereaksi atau

²⁶Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 55-56.

²⁷William A. McEachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, Diterjemahkan dari *Economics: A Contemporary Introduction* oleh Sigit Triandaru (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 133.

bertambah terhadap perubahan kenaikan pengeluaran (permintaan). Akibatnya terjadi kenaikan permintaan total yang mendorong tingkat harga naik.²⁸

b) Inflasi dorongan biaya produksi (*Cost-push Inflation*)

Bila kenaikan biaya produksi mendorong tingkat harga-harga naik meskipun banyak sumber-sumber belum digunakan sepenuhnya, ini disebut sebagai inflasi dorongan-upah. Situasi inflasi dorongan-upah merupakan pencerminan perilaku komponen biaya terhadap harga dan terutama perilaku upah. Kuatnya posisi tawar menawar tingkat upah oleh serikat pekerja menyebabkan mereka berhasil menuntut kenaikan upah meskipun terdapat pengangguran dipasar tenaga kerja yang bersangkutan. Bila upah merupakan komponen cukup besar dalam biaya produksi, hal ini akan menyebabkan biaya cukup besar. Karena itu merupakan tekanan harga-harga naik. Namun tesis seperti ini mengalami kelemahan dengan adanya kontrak-kontrak kerja jangka panjang dimana tingkat upah relatif stabil selama periode tertentu. Kontak tersebut biasanya dihubungkan dengan perubahan tingkat harga.²⁹

²⁸Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang, UIN-MALIki PRESS, 2012), hlm. 189.

²⁹*Ibid.*, hlm. 190.

c. Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:³⁰

1) Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi desakan biaya (*Insistence Cost Inflation*)

Juga inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3) Inflasi diimpor (*Imported Inflation*)

³⁰Sadono Sukirno, *Op., Cit*, hlm. 333.

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970 kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga. Kenaikan harga minyak pada tahun 1970-an menyebabkan masalah *stagflasi* yaitu inflasi ketika pengangguran adalah tinggi di berbagai negara.³¹

d. Dampak Buruk Inflasi terhadap Perekonomian

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk pada kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Tingkat inflasi yang semakin tinggi akan mengurangi tingkat perkembangan ekonomi. Biaya yang terus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Kenaikan harga-

³¹Ibid., hlm. 336.

harga menimbulkan efek yang buruk pula atas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produk dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah. Maka lebih baik impor akan dilakukan. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.³²

Selain dampak buruk yang ditimbulkan inflasi terhadap perekonomian, inflasi juga memberikan dampak buruk kepada kemakmuran masyarakat, seperti:

1. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.
2. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagai kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.
3. Memperburuk pembagian kekayaan. Telah ditunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai

³²*Ibid.*, hlm. 339.

riil pendapatannya, dan memiliki kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap tanah, bangunan dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya. Juga sebagai penjual/pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan di antara golongan pendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual/pedagang akan menjadi semakin tidak merata.

Dampak lainnya dirasakan pula oleh para penabung, oleh kreditur atau debitur, dan oleh produsen. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, tetapi jika tingkat inflasi diatas bunga tetap saja nilai mata uang akan menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan bank.

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau yang meminjamkan uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai mata uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman.

begitupun bagi produsen, inflasi bisa menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Sedangkan dampak inflasi bagi para prekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat.³³

e. Cara Mengatasi Inflasi

Ada beberapa cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan inflasi, yaitu:

a) Menambahkan *supply* barang

Menambahkan *supply* barang dilakukan pemerintah dengan mengizinkan impor semen dan impor kendaraan niaga berbagai kategori dalam keadaan *completely built up*, yaitu impor mobil utuh ini dilarang pemerintah Indonesia sejak 1974. Bahkan semen dan kendaraan niaga jenis tertentu diberikan tarif nol persen. Kebijakan ini diharapkan mampu menambah jumlah *supply* barang-barang tersebut dalam waktu yang relatif cepat, maka diharapkan laju kenaikan harga bisa sedikit bertahan.³⁴

b) Kebijakan moneter-perbankan

³³Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 246.

³⁴Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Op., Cit*, hlm. 193.

Seperti diketahui kebijakan moneter berhubungan dengan pengendalian jumlah uang beredar dan volume kredit yang diberikan. Dalam kebijakan moneter-perbankan ini sendiri bertujuan dalam pengendalian inflasi yang bersumber utama berupa kelebihan permintaan agregatif atau inflasi tarikan-permintaan yang merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi.³⁵

c) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal anti inflasi yang paling ringan berupa pengurangan atau penurunan defisit anggaran pendapatan dan belanja Negara. Kebijakan fiskal merupakan manipulasi besarnya pajak dan pengeluaran Negara. Kebijakan fiskal bisa berupa anggaran belanja seimbang, defisit atau surplus. Kebijakan APBN surplus akan lebih efektif untuk menanggulangi inflasi bila ia dibiarkan beku sebagai simpanan atau tabungan Negara.³⁶

d) Kebijakan pengendalian harga secara langsung

Kebijakan ini meliputi penentuan harga maksimum untuk barang-barang kebutuhan pokok dan barang vital serta strategis. Seringkali kebijakan seperti ini dilakukan dengan memberikan subsidi kepada para produsen komoditi tersebut agar mereka tidak menderita kerugian serta menutup biaya produksi. Penetapan harga yang rendah akan menimbulkan keadaan kelebihan permintaan. Untuk membatasinya seringkali diperlukan sistem penjatahan guna

³⁵*Ibid.*, hlm. 194.

³⁶*Ibid.*, hlm. 195.

menurunkan permintaan karena mekanisme pasar tak berlaku, atau bahkan dengan antrian secara fisik. Namun distorsi pasar akibat penjatahan akan menimbulkan korupsi dan penyuapan, serta timbul pasar gelap pada harga yang jauh lebih tinggi.³⁷

f. Inflasi Menurut Pandangan Islam

Islam tidak mengenal inflasi, karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. penurunan nilai dinar dan dirham bisa saja terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pemerintah Islam menggunakan dua kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan moneter.³⁸

a) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah inflasi adalah dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah. Langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.

Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya

³⁷*Ibid.*, hlm. 196.

³⁸Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi & Makro ekonomi Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 371-372.

Permintaan Agregatif (AD). Jika memakai perangkat analisis konvensional yaitu persamaan identitas:³⁹

$$MV = PT = Y$$

Dimana : M = jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa (kadang dipakai juga notasi Q)

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

b) Kebijakan Moneter

Apabila usaha untuk mengurangi inflasi dilakukan dengan menjalankan kebijakan moneter, yang akan dilakukan pemerintah adalah menurunkan penawaran uang. *Human Error Inflation*, dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri sesuai dengan Q.S Al-Rum [30] : 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Al-Rum 41).

³⁹Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 140.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya bumi beserta isinya adalah amanah buat manusia agar mereka dapat menjaganya, akan tetapi manusia tidak pernah bersyukur dengan apa yang telah di berikan oleh Allah SWT. Tujuan perintah ayat tersebut Allah memberikan musibah dan mengingatkan manusia bahwa sudah nampak kerusakan di darat dan di di laut dan itu semua akibat dari perbuatan manusia padahal Allah sudah melarangnya dengan tujuan agar mereka kembali bertaubat.⁴⁰

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*).
- b. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*).
- c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*).

5. SWBI dan Inflasi sebagai Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Bank syariah memiliki kewajiban untuk melunasi atau disebut juga dengan likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendeknya.⁴¹ Pengolahan

⁴⁰Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT Ihsan Media Pustaka, 2012), hlm. 408.

⁴¹Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 182.

likuiditas dalam hal ini peneliti menggunakan rasio likuiditas yang di wakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

SWBI merupakan mekanisme penitipan dana ke Bank Indonesia pada saat bank Islam mengalami kelebihan dana. Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/7/2004, SWBI adalah instrument Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek bagi bank dan unit usaha Islam yang di jalankan berdasarkan prinsip *wadiah*. Sehingga dalam SWBI tidak boleh ada imbalan yang diisyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak Bank Indonesia. SWBI merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip Islam.⁴²

Selain itu faktor dari luar atau eksternal juga berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah seperti tingkat inflasi. Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang penting dalam perekonomian Indonesia. Inflasi sangat mempengaruhi aktifitas pelaku ekonomi baik itu disektor rill maupun disektor moneter. Krisis moneter yang terjadi pada akhir Juli 1997 menimbulkan dampak hebat terhadap seluruh sektor perekonomian, jatuhnya nilai rupiah langsung merevaluasi seluruh valuta asing perbankan baik asset maupun kewajibannya. Akibatnya ketika banyak nasabah yang melakukan penarikan secara tiba-tiba terhadap

⁴²Nurul Huda & Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritas dan Praktis, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

simpanan valuta asing perbankan tidak memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk memenuhinya.⁴³

Kenaikan dan penurunan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) itu sendiri di pengaruhi oleh:⁴⁴

1. Tingkat Biaya Dana (*Cost Of Fund*)
2. Margin (*Net Interest Margin*) Yang Diinginkan
3. Tingkat Resiko Kredit

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh orang lain sebelum penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Choirul Ichwan, (Februari 2016), Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah, (Jurnal Ekonomi	PYD (X ₁) BOPO (X ₂) NPF (X ₃) Inflasi (X ₄) Pertumbuhan Ekonomi (X ₅) FDR	Hasil dari penelitian ini: - PYD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR. - BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. - NPF tidak berpengaruh

⁴³Muhammad dkk, *Bank Syariah; Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, cetakan ke 3* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 70.

⁴⁴Rifqy Thantawi, *Pengaruh Kebijakan Bonus SWBI dan Penjaminan Pemerintah Terhadap Tingkat Imbalan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia*, Pasca Sarjana UI, tesis, 2005, hlm. 56.

	Syariah Teori dan Terapan, Volume 3, No. 2, Universitas Airlangga/ fakultas Ekonomi dan Bisnis).	(Y)	signifikan terhadap FDR - Inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDR. - Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap FDR.
2	Julianti, (2016), Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan PUAS terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2014, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).	SBIS (X_1) PUAS (X_2) FDR (Y)	Hasil dari Penelitian ini: - SBIS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap FDR. - PUAS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap FDR. - SBIS dan PUAS secara simultan berpengaruh terhadap FDR.
3.	Yosep Murdiyono, (2013), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah Tahun 2008-2012. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga	DPK (X_1) CAR (X_2) NPF (X_3) Inflasi (X_4) Nilai Tukar (X_5) NIM (X_6) FDR (Y)	Hasil dari penelitian ini : - DPK berpegaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan

	Yogyakarta/ Fakultas Syariah dan Hukum).		terhadap FDR Bank Syariah. - Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah.
4.	Indah Nurfitri, (2013), Pengaruh Penempatan Dana pada SWBI, PUAS,dan Inflasi terhadap FDR Perbankan Syariah, (Tesis Universitas Indonesia).	SWBI (X_1) PUAS (X_2) Inflasi (X_3) FDR (Y)	Hasil dari penelitian ini : - SWBI berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. - PUAS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan FDR. - Inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDR. - SWBI, PUAS, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap FDR.
5.	Rafikha Rustianah Mustafidan, (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank	DPK (X_1) NPF (X_2) CAR (X_3) ROA (X_4) ROE (X_5) NIM (X_6)	- . DPK berpegaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah.

	Syari'ah Tahun 2008-2012. (Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta/ Fakultas Syariah dan Hukum).	SBIS (X_7) FDR (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. - SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah.
--	--	---------------------------	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Muhammad Choirul Ichwan adalah pada variabel (Y) *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perbedaannya terletak pada variabel (X), peneliti sebelumnya menggunakan lima variabel yaitu PYD, Inflasi, BOPO, NPF, dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel SWBI dan Inflasi.
- b) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Julianti adalah pada variabel (Y) *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perbedaannya

terletak pada variabel (X), peneliti sebelumnya menggunakan variabel SWBI, PUAS, dan Inflasi sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel SWBI dan Inflasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

- c) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Yosep Murdiyono adalah pada variabel (Y) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan sama-sama menggunakan data sekunder. Perbedaannya terletak pada variabel (X) peneliti sebelumnya menggunakan lebih dari 2 variabel yaitu Inflasi, DPK, CAR, NPF, Nilai Tukar, Inflasi, dan NIM. Sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel (X) SWBI dan Inflasi.
- d) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Rafikha Rustianah Mustafi dan pada variabel (Y) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan hasil pengujian Penempatan Dana pada SBIS dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR. Perbedaannya terletak pada variabel (X), peneliti sebelumnya menggunakan lebih dari lima variabel, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel SWBI dan Inflasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penilaian. Kerangka fikir di uraikan oleh jalan fikiran menurut karangka fikir yang logis.⁴⁵

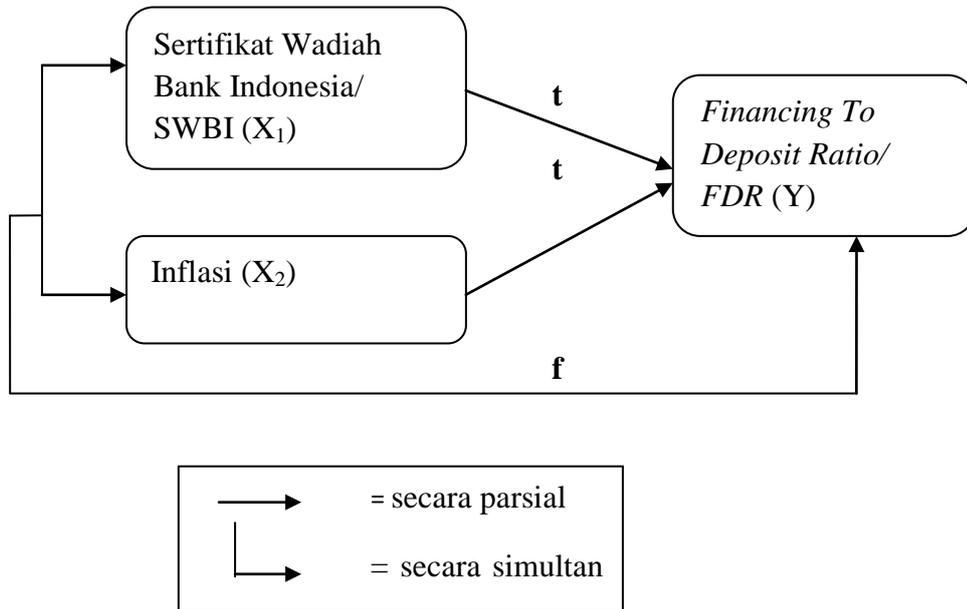
Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara variabel penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) (X_1) dan Inflasi (X_2) dengan

⁴⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 75.

Financing to Deposit Ratio (FDR) (Y) dapat digambarkan dalam kerangka fikir sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



Dari kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) (X₁) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) (X₁) dan Inflasi (X₂) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang telah disusun maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Terdapat pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{01} : Penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{a2} : Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{02} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara penempatan dana SWBI dan Inflasi secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

H_{03} : Penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sekunder maka data lokasi penelitian beralamat pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan atau melalui website (*www.bi.go.id*) dan (*www.ojk.go.id*). Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Mei 2018, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian laporan yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data yang dinyatakan dalam bentuk angka (*numerik*) yang diolah dengan metode statistik.¹

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia SWBI (X₁) dan Inflasi (X₂), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data bulanan mengenai penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2016.
- 2) Data bulanan mengenai inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai Januari 2012 sampai Desember 2016.
- 3) Data bulanan mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai Januari 2012 sampai Desember 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.115.

³*Ibid.*, hlm. 116.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *sampling* jenuh sebagai tehnik pengambilan sampel. Pengertian *sampling* jenuh menurut sugiyono (2016: 122) adalah sebagai berikut:

“*Sampling* jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016) yaitu sebanyak 60 bulan yang berasal dari laporan data statistik Bank Indonesia (BI) dan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu laporan data statistik Bank Indonesia yang diakses dari website Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) dan statistik Otoritas Jasa Keuangan (*www.ojk.go.id*) pada tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, dan tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan. Studi pustaka gunanya untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori dan alasan bagi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda yang terdiri dari dua variabel independen (X_1) yaitu sertifikat wadiah bank indonesia (SWBI), inflasi (X_2) dan variabel dependen (Y) yaitu *financing to deposit ratio* (FDR).

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran dan penomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data Statistik Bank Indonesia yang diakses dari website Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan (*www.ojk.go.id*).

F. Teknik Analisis Data

Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas pada model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas data sering disertakan data suatu analisis statistik inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Analisis data dengan uji normalitas ini menggunakan alat bantu SPSS 23.0.⁴

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menuji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁵

b) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, atau mendekati normal.

⁴Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012), hlm. 144.

⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 185.

Data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁶

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda.⁷ Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas akan dihilangkan. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikolinearitas yang cukup berat diantara variabel independen.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu jika kondisi variansi erornya (atau Y) tidak identik.⁸ Heterokedastisitas keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan-pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara

⁶Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 181.

⁷Setiawan Dan Dwi Endah Kursini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

⁸*Ibid.*, hlm. 103.

melihat kurva heterokedastisitas atau diagram pancar dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- (a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- (b) Jika titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah nol dan membentuk pola maka terjadi heterokedastisitas.

d) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel.⁹

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:¹⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₁ = Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

X₂ = Inflasi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien SWBI

b₂ = Koefisien Inflasi

e = *Standart Error* (variabel pengganggu)

⁹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 303.

e) Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan *software* SPSS, maka pengambilan keputusannya dengan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel independen berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi *financing to deposit ratio*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh dapat digunakan dalam memprediksi *financing to deposit ratio*.

H_{a1} : Terdapat pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{01} : Penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{a2} : Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{02} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) dan Inflasi secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{03} : Penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) dan Inflasi tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat nilai signifikan. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikan, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.¹¹

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji R dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan SWBI dan tingkat Inflasi dalam mempengaruhi FDR.

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.

¹¹Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

1. Sejarah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000, Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem

dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dan lain-lain.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.¹

¹ www.ojk.go.id.

2. Visi dan Misi Perbankan Syariah di Indonesia

- a. Visi Perbankan Syariah: “Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqamah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah)”.
- b. Misi Perbankan Syariah: “Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional”.²

B. Deskriptif Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang dipublikasikan melalui website *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Indonesia dari periode 2012-2016. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga

²www.bi.go.id.

(DPK) yang berhasil di himpun dari masyarakat. Data tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**
Januari 2012- Desember 2016
(dalam %)

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	87,27	100,63	100,07	93,60	92,19
Februari	90,49	102,17	102,03	93,93	91,26
Maret	87,13	102,62	102,22	94,23	91,75
April	95,39	103,08	95,50	94,18	91,66
Mei	97,95	102,08	99,43	94,68	91,39
Juni	98,59	104,43	100,80	96,52	92,06
Juli	99,91	104,83	99,89	94,79	91,27
Agustus	101,03	102,53	98,99	95,14	90,03
September	102,10	103,27	99,71	94,90	89,17
Oktober	100,84	103,03	98,99	94,57	89,55
November	101,19	102,58	94,62	94,78	88,87
desember	100,00	100,32	91,50	92,09	88,78

Sumber: www.bi.o.id dan www.ojk.go.id

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di bulan periode 2012 terjadi fluktuasi secara berlanjut. Hal ini ditandai dengan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bulan Januari sebesar 87,27% dan terus meningkat sampai bulan Desember yaitu tingkat FDR mencapai sebesar 100%.

Periode 2013 terlihat bahwa tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Pada Januari terlihat tingkat FDR sebesar 100,63% dan terus berfluktuasi hingga bulan Juli yaitu mencapai 104,83%. Dan pada bulan Agustus terjadi penurunan sebesar 2,30%. Selanjutnya berfluktuasi kembali sampai bulan September mencapai

103,27% dan kembali mengalami penurunan sampai bulan Desember sebesar 100,32%.

Pada periode 2014 terlihat bahwa tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan. Pada bulan Januari tingkat FDR sebesar 100,07% dan terus berfluktuasi hingga bulan Maret yaitu mencapai 102,22%. Dan mengalami penurunan sampai bulan Mei yaitu berada di posisi 99,43%. Selanjutnya mengalami fluktuasi di bulan Juni yaitu berada di posisi 100,80% dan pada bulan Juli sampai bulan Desember mengalami penurunan yaitu berada di posisi 91,50%.

Pada periode 2015 terlihat bahwa tingkat FDR Pada bulan Januari berada pada posisi 93,60% dan terus berfluktuasi hingga bulan Maret yaitu mencapai 94,23%. Dan mengalami penurunan pada bulan April yaitu berada di posisi 94,18%. Selanjutnya mengalami fluktuasi di bulan Mei sampai bulan Juni yaitu berada di posisi 96,52% dan pada bulan Juli sampai bulan Desember mengalami penurunan yaitu berada di posisi 92,09%.

Pada periode 2016 terlihat bahwa tingkat FDR masih seperti tahun sebelumnya yaitu mengalami peningkatan dan penurunan juga. Bulan Januari tingkat FDR berada pada posisi 92,19%, dan mengalami penurunan pada bulan Februari hingga bulan Mei yaitu berada di posisi 91,39%. Selanjutnya mengalami fluktuasi di bulan Juni yaitu berada di posisi 92,06% dan pada bulan Juli sampai bulan Desember mengalami penurunan yaitu berada di posisi 88,78%.

2. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah instrumen Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek bagi bank dan unit usaha Islam yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah*. Pada data terlihat bahwa perkembangan SWBI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)
Januari 2012- Desember 2016
(dalam milyar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	10,663	4,709	5,253	8,050	6,275
Februari	4,243	5,103	5,331	9,040	7,188
Maret	6,688	5,611	5,843	8,810	6,994
April	3,825	5,343	6,234	9,130	7,683
Mei	3,644	5,423	6,680	8,858	7,225
Juni	3,936	5,443	6,782	8,458	7,470
Juli	3,036	4,640	5,880	8,163	6,130
Agustus	2,918	4,299	6,514	8,585	8,947
September	3,412	4,523	6,450	7,720	9,442
Oktober	3,312	5,213	6,680	7,192	10,335
November	3,242	5,107	6,530	6,495	11,042
Desember	4,993	6,699	8,130	6,280	10,788

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) pada tahun 2012 mengalami peningkatan dan penurunannya tidak normal. Seperti yang terlihat pada awal Januari dana di SWBI mencapai Rp 10.663.000.000.000,-. Selanjutnya turun sangat drastis pada bulan Februari yaitu hanya sebesar Rp 4.243.000.000.000- dan berfluktuasi kembali pada bulan Maret yaitu mencapai Rp 6.688.000.000.000,- dan mengalami penurunan kembali pada bulan April

yaitu sebesar Rp 3.825.000.000.000,- selanjutnya dari bulan April sampai bulan Juli dana yang ditempatkan pada SWBI masih berfluktuasi normal dan pada bulan Agustus mengalami penurunan kembali yaitu dana pada saat itu sebesar Rp 2.918.000.000.000,- dan kembali berfluktuasi hingga bulan Desember dan mencapai Rp 4.993.000.000.000,-.

Pada periode 2013 dana yang ditempatkan pada SWBI mengalami peningkatan dan penurunan juga. Pada bulan Januari dana di SWBI sebesar Rp 4.709.000.000.000,- dan mengalami fluktuasi hingga bulan Juni yaitu mencapai Rp 5.433.000.000.000,- dan mengalami penurunan di bulan Juli sampai bulan Agustus yaitu mencapai Rp 4.299.000.000.000,-. Selanjutnya berfluktuasi hingga bulan Desember mencapai Rp 6.699.000.000.000,-.

Pada periode 2014 dana di SWBI masih seperti tahun sebelumnya yaitu mengalami peningkatan dan penurunan juga. Bulan Januari dana di SWBI sebesar Rp 5.253.000.000.000,- berfluktuasi hingga bulan Juni yang mencapai Rp 6.782.000.000.000,- pada bulan Juli terjadi penurunan yaitu dana hanya sebesar Rp 5.880.000.000.000,- dan selanjutnya berfluktuasi hingga bulan Desember dan dana pada bulan Desember adalah sebesar Rp 8.130.000.000.000,-.

Pada periode 2016 mengalami peningkatan terlihat pada awal Januari hingga bulan Februari dana di SWBI mencapai Rp 7.188.000.000.000,-. Selanjutnya turun pada bulan Maret sebesar Rp 6.994.000.000.000,- dan berfluktuasi kembali pada bulan April yaitu mencapai Rp 7.683.000.000.000,- dan mengalami penurunan kembali pada bulan Juli

yaitu sebesar Rp 6.130.000.000.000,- selanjutnya dari bulan Agustus sampai bulan November dana yang ditempatkan pada SWBI mengalami fluktuasi kembali yaitu dana pada saat itu sebesar Rp 11.042.000.000.000,- dan pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar Rp 10,788.000.000.000,-.

3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang melonjak tinggi dikarenakan jumlah barang yang tersediasedikit dan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga nilai uang melemah dan mengakibatkan harga suatu barang dan jasa naik. Adapun tingkat inflasi di Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2012-2016
(dalam %)

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3.65	4.57	8.22	6.96	4.14
Februari	3.56	5.31	7.75	6.29	4.42
Maret	3.97	5.90	7.72	6.38	4.45
April	4.50	5.57	7.25	6.79	3.60
Mei	4.45	5.47	7.32	7.15	3.33
Juni	4.53	5.90	6.70	7.26	3.45
Juli	4.56	8.61	4.53	7.26	3.21
Agustus	4.58	8.79	3.99	7.18	2.79
September	4.31	8.40	4.53	6.83	3.07
Oktober	4.61	8.32	4.83	6.25	3.31
November	4.32	8.37	6.23	4.89	3.58
Desember	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02

Sumber: www.bi.go.id

Perkembangan inflasi tahun 2012-2016 berdasarkan tabel 4.3 pada bulan Januari tahun 2012 nilai inflasi berkisar 3,65 persen sampai bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar 4,58 persen. Tahun 2013 mengalami penurunan terjadi pada bulan April sebesar 0,33 persen, bulan Mei sebesar 0,10 persen dan bulan September sebesar 0,39 persen. Tahun 2014 mulai bulan Januari sampai Agustus mengalami penurunan dan pada bulan September sampai Desember mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan pada bulan Februari kemudian secara berturut-turut menurun pada bulan Oktober, November, dan Desember. Masing-masing sebesar 6,25 persen, 4,89 persen dan 3,35 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 inflasi pada bulan Januari hingga Maret mengalami kenaikan sebesar 4,45%, kemudian secara berturut-turut menurun pada bulan April sampai bulan Desember sebesar 3,02 persen.

C. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*, dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 60 sampel yang datanya diambil perbulan, yaitu tingkat FDR, dana pada SWBI, dan tingkat Inflasi yang diambil dari tahun 2012-2016.

Untuk menguji data penelitian maka peneliti menggunakan program SPSS versi 23.0 sebagai berikut:

1. Uji Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWBI	60	7.98	9.31	8.7243	.33190
INFLASI	60	2.79	8.79	5.5220	1.77784
FDR	60	87.13	104.83	96.6433	4.97113
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel untuk tiap variabel yang diambil dari data bulanan mulai bulan Januari tahun 2012 hingga bulan Desember 2016, sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $12 \times 5 = 60$ sampel.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel SWBI sebesar 7,98. Nilai maksimum variabel SWBI yaitu 9,31. Nilai rata-rata variabel SWBI sebesar 8,7243, sedangkan nilai standart deviasi dari variabel SWBI yaitu 0,33190.

Sementara itu, pada variabel Inflasi dapat diketahui nilai minimum yang diperoleh sebesar 2,79, nilai maksimum variabel Inflasi sebesar 8,79,

nilai rata-rata Inflasi yaitu 5,5220 dan nilai standar deviasi dari variabel Inflasi yaitu 1,77784.

Sedangkan pada variabel FDR dapat diperoleh nilai minimum yaitu 87,13, nilai maksimum dari FDR yaitu 104,83, rata-rata nilai variabel FDR diperoleh sebesar 96,6433 dan standar deviasi variabel FDR yaitu 4,97113.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 23, data variabel yang baik adalah jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83450060
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.096
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Asymp. Sig* adalah 0,062 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas akan dihilangkan. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikolinearitas yang cukup berat diantara variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	172.209	10.021		17.186	.000		
SWBI	-9.524	1.133	-.636	-8.407	.000	.997	1.003
INFLASI	1.362	.211	.487	6.442	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: FDR

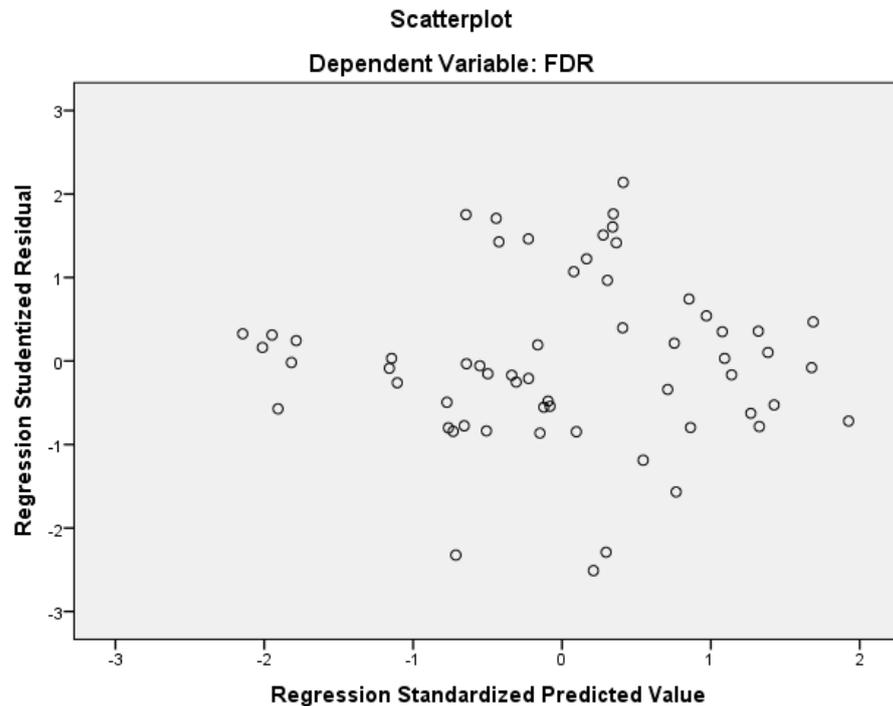
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ke dua variabel (SWBI dan Inflasi) lebih dari 0,05 dan nilai VIF < 5. Dimana nilai *tolerance* kedua variabel adalah 0,997 dan nilai VIF keduanya adalah 1,003 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan terjadi variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas-nya apabila diagram pancar residual membentuk pola tertentu.

Grafik 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan output dengan nilai signifikansi 0,05 *Scatterplots* di atas diketahui bahwa titik dan penyebaran di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas yaitu nilai SWBI (X_1), tingkat Inflasi (X_2) terhadap FDR (Y). pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 23

berdasarkan data-data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	172.209	10.021		17.186	.000		
SWBI	-9.524	1.133	-.636	-8.407	.000	.997	1.003
INFLASI	1.362	.211	.487	6.442	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$FDR = 172.209 + (-9.524 \text{ SWBI}) + 1.362 \text{ Inflasi} + 10.021$$

Berdasarkan model regresi itu dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta = 172.209, artinya jika SWBI dan Inflasi diasumsikan 0 maka FDR sebesar 172.209%.
- b. SWBI = -9.524, artinya jika SWBI diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar -9.524%.
- c. Inflasi = 1.362, artinya jika tingkat Inflasi di asumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap FDR. Sehingga semakin tinggi tingkat Inflasi di Indonesia, maka FDR mengalami penurunan sebesar 1.362%.

d. *Standart Error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi FDR.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh penempatan dana SWBI dan tingkat Inflasi terhadap FDR maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	172.209	10.021		17.186	.000	
SWBI	-9.524	1.133	-.636	-8.407	.000	.997
INFLASI	1.362	.211	.487	6.442	.000	.997

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

1) Penempatan dana pada SWBI terhadap FDR

a) Perumusan hipotesis

H_{01} = SWBI tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a1} = SWBI berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar -8.407.

c) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025$, dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 60-2 = 58$ maka t_{tabel} adalah 2,001 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

d) Kriteria pengujian hipotesis:

(1). jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

(2). jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (-8.407) > t_{\text{tabel}} (2,001)$, artinya SWBI memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial SWBI

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (-8.407 > 2,001)$ maka H_{01} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa SWBI secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika SWBI meningkat maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika SWBI menurun maka FDR akan mengalami peningkatan.

2) Tingkat Inflasi terhadap FDR

a) Perumusan hipotesis

$H_{02} =$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap FDR

$H_{a2} =$ Inflasi berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t hitung

Dari hasil pengolahan data t_{hitung} di peroleh sebesar 6.442.

c) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025$, dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 60-2 = 58$ maka t_{tabel} adalah 2,001 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

d) Kriteria pengujian hipotesis:

(1) jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

(2) jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (6.442) > t_{tabel} (2,001), artinya tingkat Inflasi memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial Inflasi

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (6.442 > 2,001) maka H_{02} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika tingkat Inflasi meningkat maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika tingkat Inflasi menurun maka FDR akan mengalami peningkatan.

b. Uji F (Uji F- Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah SWBI dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap FDR. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Uji F (F test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	983.988	2	491.994	59.160	.000 ^b
Residual	474.029	57	8.316		
Total	1458.017	59			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), INFLASI, SWBI

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, hasil *output* diperoleh nilai taraf signifikansi 5 persen atau 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 59,160 tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $60-2= 58$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 3 baris ke 58 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 1,671. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $59,160 > 1,671$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a3} diterima artinya secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh yang signifikan antara penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji R dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan SWBI dan tingkat Inflasi dalam mempengaruhi FDR.

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.675	.663	2.88380

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SWBI

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Dari hasil *output* SPSS model *summary* besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,675. Hal ini berarti 67,5% peningkatan FDR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu SWBI dan Inflasi. Sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ditemukan dalam model regresi. Sedangkan *standart error of the estimate* sebesar 2,88380, semakin kecil *standart error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi

variabel dependen (FDR). Dengan kata lain, besarnya pengaruh SWBI dan Inflasi terhadap FDR sebesar 67,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam model regresi penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia”.

1. Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka dapat disimpulkan penempatan dana SWBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini diperoleh dari t_{hitung} variabel SWBI (X_1) memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,5$ dan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $-8.407 > 2,001$ yang artinya variabel SWBI berhubungan terbalik dengan FDR, yaitu jika SWBI mengalami kenaikan maka FDR akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafikha Rustianah Mustafidan tahun 2013, dimana hasil Rafikha Rustianah Mustafidan menyatakan bahwa Sertifikat

Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan maka tingkat FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan maka tingkat FDR akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar yakni 6.442 dari t_{tabel} yaitu 2,001 yang artinya variabel inflasi berhubungan terbalik dengan FDR, yaitu jika inflasi mengalami peningkatan maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka FDR akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Choirul Ichwan pada tahun 2016 menyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDR. Artinya jika variabel inflasi mengalami peningkatan, maka FDR mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, jika variabel inflasi mengalami penurunan maka FDR mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa jika variabel bebas di uji secara simultan terhadap variabel terikat, maka diperoleh hasil bahwa kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 59,160 lebih besar dari F_{tabel} yakni 1,671 ($59,160 > 1,671$). Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_{03} ditolak dan H_{03} diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurfitri, hasil yang diperoleh adalah Penempatan Dana pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Variabel X_1 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan X_2 Inflasi, sedangkan masih ada variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data tentang pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan tingkat Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi yang digunakan cukup baik, karena data yang diuji normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka persamaan regresi yang terbentuk adalah $FDR = 172.209 + (-9.524 \text{ SWBI}) + 1.362 \text{ inflasi} + 10.021$.

Berdasarkan model regresi itu dapat diartikan bahwa:

- a) Konstanta = 172.209, artinya jika SWBI dan inflasi diasumsikan 0 maka FDR sebesar 172.209%.
- b) SWBI = -9.524, artinya jika SWBI diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar -9.524%.
- c) Inflasi = 1.362, artinya jika tingkat inflasi di asumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap FDR. Sehingga semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia, maka FDR mengalami penurunan sebesar 1.362%.
- d) *Standart Error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi FDR

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,675 yang berarti Hal ini berarti 67,5% peningkatan FDR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu SWBI dan Inflasi. Sedangkan sisanya 32,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

1. Kepada seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia agar tetap menempatkan dananya di Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), hal ini dikarenakan dengan menempatkan dana di Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) akan sedikit terhindar dari risiko terjadinya pembiayaan macet akibat dana yang disalurkan ke sektor riil, pengendalian *overlikuid* akan lebih baik meskipun untung yang diperoleh tidak besar untung dari penyaluran ke sektor riil. Dengan menempatkan dana di Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) maka pemerintah akan lebih mudah mengendalikan uang beredar.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan

keuangan pada Bank Umum Syariah, mengingat sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini masih minim, serta agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang lainnya yang mungkin mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Karena mungkin masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3. Bagi pihak akademis yang melakukan penelitian dengan topik pengaruh penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan tingkat Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016, agar lebih memahami hasil penelitiannya untuk memperoleh manfaat yang cukup besar, khususnya bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia.
4. Kepada pembaca diharapkan agar setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan masukan-masukan yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dn Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- _____, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, Edisi 1*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta: PT Ihsan Media Pustaka, 2012.
- Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012.
- Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Harry Waluya, *Ekonomi Moneter, Uang dan Perbankan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam Di Indonesia*, Jakarta: Bangkit, 2005.
- Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Muhammad, dkk, *Bank Syariah; Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, cetakan ke 3*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhammad dan Dwi Suwikyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trus Media, 2002.
- Nurul Huda & Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro ekonomi & Makro ekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rifqy Thantawi, *Pengaruh Kebijakan Bonus SWBI dan Penjaminan Pemerintah Terhadap Tingkat Imbalan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia*, Pasca Sarjana UI, tesis, 2005.
- Setiawan Dan Dwi Endah Kursini, *Ekonometrika*, Yokyakarta: Andi, 2010.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

_____, *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996

Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, cetakan ke 3*, Jakarta: Kencana, 2005.

William A. McEachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, Diterjemahkan dari *Economics: A Contemporary Introduction* oleh Sigit Triandaru, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

www.ojk.go.id.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Nairoha Ainun Hasibuan
Nim : 14 401 00151
Tempat/Tanggal Lahir : Basilam Baru, 29 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Basilam Baru, Desa Sosopan, Kec. Kotapinang,
Kab. Labuhan Batu Selatan
Agama : Islam
No. Telp : 085277247038
- II. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kh. Zulkifli Hasibuan
Nama Ibu : Mardiah Harahap
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Basilam Baru, Desa Sosopan, Kec. Kotapinang,
Kab. Labuhan Batu Selatan
- III. Pendidikan
1. SDN 115498 Sosopan, Kotapinang Tamat Tahun 2006
 2. MTsS P.P Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Tamat Tahun 2009
 3. SMKS Ki Hajar Dewantara Kotapinang Tamat Tahun 2012
 4. IAIN Padangsidimpuan 2018

DATA PENELITIAN

***FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) BANK SYARI'AH DI
INDONESIA***

PERIODE JANUARI 2012 - DESEMBER 2016

(Dalam %)

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	87,27	100,63	100,07	93,60	92,19
Februari	90,49	102,17	102,03	93,93	91,26
Maret	87,13	102,62	102,22	94,23	91,75
April	95,39	103,08	95,50	94,18	91,66
Mei	97,95	102,08	99,43	94,68	91,39
Juni	98,59	104,43	100,80	96,52	92,06
Juli	99,91	104,83	99,89	94,79	91,27
Agustus	101,03	102,53	98,99	95,14	90,03
September	102,10	103,27	99,71	94,90	89,17
Oktober	100,84	103,03	98,99	94,57	89,55
November	101,19	102,58	94,62	94,78	88,87
Desember	100,00	100,32	91,50	92,09	88,78

DATA PENELITIAN
SERTIFIKAT WADIAH BANK INDONESIA (SWBI) BANK SYARI'AH DI
INDONESIA
PERIODE JANUARI 2012 - DESEMBER 2016
(Dalam Milyaran Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	10,663	4,709	5,253	8,050	6,275
Februari	4,243	5,103	5,331	9,040	7,188
Maret	6,688	5,611	5,843	8,810	6,994
April	3,825	5,343	6,234	9,130	7,683
Mei	3,644	5,423	6,680	8,858	7,225
Juni	3,936	5,443	6,782	8,458	7,470
Juli	3,036	4,640	5,880	8,163	6,130
Agustus	2,918	4,299	6,514	8,585	8,947
September	3,412	4,523	6,450	7,720	9,442
Oktober	3,312	5,213	6,680	7,192	10,335
November	3,242	5,107	6,530	6,495	11,042
Desember	4,993	6,699	8,130	6,280	10.788

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2016

s.d.

Desember 2016

Cari

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %

Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %

Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %
Desember 2012	4.30 %
Nopember 2012	4.32 %
Oktober 2012	4.61 %
September 2012	4.31 %
Agustus 2012	4.58 %
Juli 2012	4.56 %
Juni 2012	4.53 %
Mei 2012	4.45 %
April 2012	4.50 %
Maret 2012	3.97 %
Februari 2012	3.56 %
Januari 2012	3.65 %

Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Output SPSS

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWBI	60	7.98	9.31	8.7243	.33190
INFLASI	60	2.79	8.79	5.5220	1.77784
FDR	60	87.13	104.83	96.6433	4.97113
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

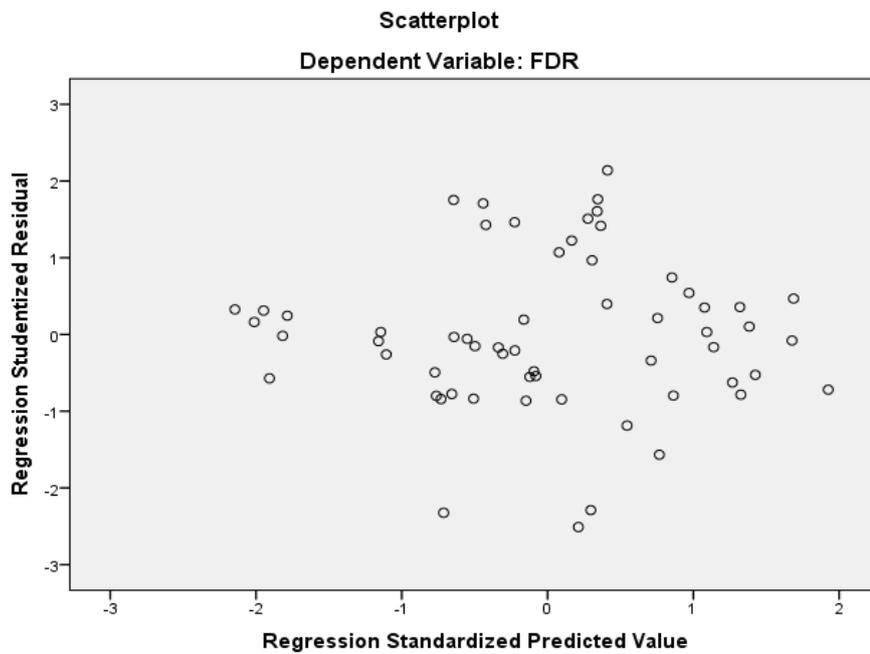
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83450060
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.096
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	172.209	10.021		17.186	.000		
SWBI	-9.524	1.133	-.636	-8.407	.000	.997	1.003
INFLASI	1.362	.211	.487	6.442	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: FDR

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	172.209	10.021		17.186	.000		
SWBI	-9.524	1.133	-.636	-8.407	.000	.997	1.003
INFLASI	1.362	.211	.487	6.442	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: FDR

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	172.209	10.021		17.186	.000	
SWBI	-9.524	1.133	-.636	-8.407	.000	.997
INFLASI	1.362	.211	.487	6.442	.000	.997

a. Dependent Variable: FDR

Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	983.988	2	491.994	59.160	.000 ^b
Residual	474.029	57	8.316		
Total	1458.017	59			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), INFLASI, SWBI

R Square (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.675	.663	2.88380

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SWBI

b. Dependent Variable: FDR